



Penyuluhan “Si Unyu” (Siswa Pintar Mencuci Tangan Menggunakan Sabun) pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 100 Kendari

Hartati Bahar¹, Paridah², Ulfah Attamimi³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo^{1,2}

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Kendari³

Email Korespondensi: hartati.bahar@uho.ac.id

Kata Kunci:
Mencuci tangan;
Si Unyu;
Sabun;
Siswa SD;

Penulis Koresponden:
Hartati Bahar
Universitas Halu Oleo
hartati.bahar@uho.ac.id

Sejarah Artikel:
Diserahkan: 04-03-2023
Direview: 11-03-2023
Direvisi: 11-03-2023
Diterima: 19-04-2023
Dipublish: 22-05-2023

Abstrak. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Perilaku cuci tangan pakai sabun ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga dilingkungan sekolah. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan yang dilakukan ialah ingin memberikan informasi dan edukasi kepada para siswa SD Negeri 100 Kendari tentang bagaimana mencuci tangan menggunakan sabun yang benar dan baik. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan cara memberikan media edukasi berupa pemaparan materi dengan poster untuk menambah pengetahuan dan merubah sikap mereka. Berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test yang dilakukan, didapatkan perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dan post-test setelah diberikan penyuluhan. Hal ini berarti pemberian materi, poster, dan praktik cuci tangan sebagai media dalam penyuluhan berhasil merubah pengetahuan dan sikap mereka. Dengan demikian kegiatan penyuluhan SI UNYU (Siswa Pintar Mencuci Tangan Menggunakan Sabun) kepada siswa siswi sekolah dasar diharapkan agar kegiatan penyuluhan bisa terus berlanjut dan tidak berhenti disini saja agar para siswa siswi sekolah dasar bisa tetap terus mengingat akan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan bisa mereka terapkan di kehidupan sehari harinya.

Pendahuluan

Salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam 15 tahun ke depan adalah mengatasi permasalahan kesehatan yang masih ditemukan pada masyarakat saat ini. masalah kesehatan yang ada sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah-masalah diluar kesehatan itu sendiri dalam mencapai kesehatan yang menyeluruh maka pelayanan

kesehatan dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa, agar kesehatan bisa terpelihara dengan baik maka perlu adanya meningkatkan informasi tentang Kesehatan. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Perilaku cuci tangan pakai sabun ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga dilingkungan sekolah. Beberapa sekolah bahkan sudah menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin disekolah terutama di Sekolah Dasar hal ini mengingat usia anak pada tahap ini berkisar 6-12 tahun yang termasuk usia rentan untuk terinfeksi penyakit (Listiadesti et al., 2020).

Menurut Kemenkes RI dari 2 anak-anak di Indonesia rentan mengalami penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, cacingan dan jenis penyakit infeksi pernapasan lainnya. Dalam program PHBS terdapat 10 program penting yang dilakukan dan diberikan kepada masyarakat yang salah satunya adalah mencuci tangan atau menjaga kebersihan tangan (handhygiene), kebersihan tangan (handhygiene) merupakan cara untuk meningkatkan kebersihan diri individu (Kemenkes RI, 2021).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Sugiarto et al., 2019).

Hasil penelitian menurut Krisnanda dkk (2021) terdapat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) anak usia sekolah sebelum pemberian animasi lagu yaitu sebanyak 16,7 % dengan pengetahuan yang baik, pengetahuan yang cukup 56,7% dan pengetahuan yang kurang sebanyak 26,6%. Responden dalam penelitian ini merupakan anak usia sekolah yang belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari sekolahnya ataupun tenaga kesehatan akan tetapi pernah melihat di televisi cara mencuci tangan pakai sabun. Hal ini dapat mendukung tingkat pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS) (Krisnanda Aditya et al., 2021).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa-siswi pelajar di Sekolah Dasar Negeri 100 Kendari, diperoleh ternyata masih ada siswa-siswi yang belum mengetahui tentang dampak dari tidak mencuci tangan menggunakan sabun serta bagaimana cara melakukan 6 langkah dalam mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya mencuci tangan dengan sabun serta diharapkan dapat menerapkan enam langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik melalui kegiatan penyuluhan dan praktik mencuci tangan dengan sabun.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri 100 kendari, Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu. Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai “SI UNYU

(Siswa Pintar Mencuci Tangan Menggunakan Sabun)", agar anak-anak dapat melakukan mencuci tangan menggunakan sabun setiap hari dan bagaimana cara melakukan 6 langkah mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar. Pelaksanaan edukasi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 100 Kendari, Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu.

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian adalah cek lokasi, pertemuan Tim Pengabdian dengan kepala sekolah untuk mendiskusikan persiapan termasuk perizinan, persiapan pelaksanaan, materi edukasi dan penyuluhan.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari, dimana proses kegiatannya ini tim pengabdian memberikan edukasi tentang penyuluhan SI UNYU (Siswa Pintar Mencuci Tangan Menggunakan Sabun). Pemberian edukasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan tentang pengertian, dampak dan Langkah-langkah melakukan cuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar. Penyuluhan dilaksanakan selama \pm 30 menit diikuti dengan praktek cuci tangan secara langsung di halaman sekolah lalu diikuti sesi tanya jawab, bagi siswa yang dapat menjawab akan diberikan hadiah. Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan media poster, dimana setiap gambar akan dijelaskan secara detail oleh tim pengabdian, dan untuk praktek 6 langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar tim pengabdian menggunakan media praktek secara langsung di halaman sekolah dasar.

Tahap Akhir

Tahap akhir adalah evaluasi terhadap tingkat pengetahuan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri 100 Kendari. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner yang terdiri dari 26 soal dan soal tanya-jawab secara langsung, yang berhubungan dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Kuisisioner diberikan pada awal atau sebelum penyuluhan (*pre-test*) dan pertanyaan tanya-jawab setelah penyuluhan (*post-test*). Hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk melihat keefektifan kegiatan pengabdian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dipaparkan oleh penyusun artikel hasil pengabdian pada paragraph-paragraph berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Para Siswa SD

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Percentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Kelas | | |
| 2 (Dua) | 5 | 27,78% |
| 3 (Tiga) | 4 | 22,22% |
| 4 (Empat) | 9 | 50 % |
| | | |

| Jenis Kelamin | | | |
|----------------------|-----------|-------------|--|
| Laki-Laki | 7 | 38,89% | |
| Perempuan | 11 | 61,11% | |
| Total | 18 | 100% | |

Dari data karakteristik responden yang dilakukan oleh 18 siswa SD diatas maka dapat disimpulkan:

- Kelas** : dari siswa yang telah kami lakukan penyuluhan dari 18 siswa terdapat 5 orang siswa (27,78%) yang duduk dikelas 2, lalu 4 orang (22,22%) yang duduk dikelas 3 dan 9 orang siswa (50%) yang kelas 4.
- Jenis Kelamin** : siswa yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (38,89%) dan perempuan sebanyak 11 orang (61,11%) dari 18 siswa SD.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kuisioner *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan Uji T Berpasangan

| Data | Rata-rata | Satandar Deviasi | T hitung | T table | N |
|------------------|------------------|-------------------------|-----------------|----------------|----------|
| <i>Pre-Test</i> | 22.89 | 2.111 | 2.464 | 2.110 | 18 |
| <i>Post Test</i> | 23.83 | 1.948 | | | |

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata hasil *pre-test* sebesar 22.89 artinya dari 26 pertanyaan kuesiner, rata-rata responden hanya mampu menjawab soal dengan jumlah 22-23 dengan jawaban yang benar. Sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 23.83 artinya dari 26 pertanyaan kuesioner, rata-rata responden mampu menjawab dengan hampir sempurna atau 24-25 yang benar.

Uji hipotesis:

Ho: Tidak ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post test
 Ha: Ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post test

Dari hasil uji T menyatakan t hitung (2.464) $>$ t tabel (2.110) sehingga Ho ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pemberian *poster* sebagai media penyuluhan dalam menambah pengetahuan dan merubah sikap Siswa SD 100 Kendari terkait mencuci tangan pakai sabun berhasil.

Lokasi Kegiatan



Gambar 1. Peta SD Negeri 100 Kendari, Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu

Sekolah Dasar Negeri 100 Kendari terletak di wilayah Kelurahan Kambu, Kecamatan Kambu, yang lokasinya berjarak 1,7 KM dari depan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, dengan menempuh rute (waktu) selama 8 menit paling lambat dan paling cepat 5 menit untuk sampai di titik lokasi.

Pengetahuan mengenai mencuci tangan menggunakan sabun sangat penting bagi anak-anak karena jika anak-anak dapat mengetahui bagaimana cara mencuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar serta dapat melakukan cuci tangan dengan sabun dalam kehidupan sehari, maka permasalahan penyakit pada anak dapat terhindar.

Media poster adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk visual untuk mempengaruhi dan memotivasi siswa yang melihatnya. Poster berfungsi sebagai sarana penyalur informasi yang bersifat mengajak, memberi saran atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain. Poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu.

Media stiker adalah suatu tampilan berupa gambaran maupun tulisan tulisan atau kata-kata yang di dalamnya terdapat tuturan yang ditujukan bagi pembacanya. Stiker dapat ditempel dimana saja yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan karakter edukasi yang menarik.

Media Yang Digunakan



Gambar 2. Media yang Digunakan pada Edukasi terhadap Siswa Siswi SD Negeri 100 Kendari (a,b,c)



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

Dalam menyampaikan informasi atau untuk menambah pengetahuan merupakan faktor penting yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sehingga pemilihan media dalam melakukan edukasi harus tepat. Media Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang

yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman dan Riyanto, 2016).

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 100 kendari tidak ada kendala yang berarti, koordinasi dan komunikasi antara tim pengabdian dan siswa-siswi mitra berjalan dengan baik. Kerjasama dan dukungan pihak sekolah yang baik ditunjukkan dengan antusias anak-anak untuk mengikuti kegiatan sosialisasi sampai akhir. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan siswa-siswi terhadap pengertian dari mencuci tangan dengan sabun, dampak apabila tidak menyikat mencuci tangan dengan sabun dan 6 langkah-langkah mencuci tangan dengan sabun yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan tersebut merupakan sarana yang tepat dalam mengatasi masalah mitra. Diharapkan kedepannya kerjasama dengan mitra terus berjalan guna mengatasi masalah mitra.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan program penyuluhan yang berjudul SI UNYU (Siswa Pintar Mencuci Tangan Menggunakan Sabun) di SD Negeri 100 Kendari yang telah di lakukan dapat kami katakan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif yang dimana bersedia mengikuti penyuluhan hingga akhir dan juga dinyatakan berhasil karena adanya kemajuan atau peningkatan pengetahuan yang ditunjukan dengan peningkatan skor sebelum dan sesudah penyuluhan kepada para siswa di SD Negeri 100 Kendari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian dan publikasi artikelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Krisnanda Aditya et al., P. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak- Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi*. 4(1), 24–33.
- Listiadesti, A. U., Noer, S. M., & Maifita, Y. (2020). Efektivitas Media Vidio Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Sekolah: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 1–12. <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2198>
- Sugiarto, S., Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.266>
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT ASDI Mahasaty.